

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rasulullah mengakhiri wasiatnya dengan menjelaskan golongan manusia, dimana semua manusia merasakan pagi dan sore hari, akan tetapi mereka tidak dalam satu keadaan, diantara mereka ada yang menghabiskan siang dan malamnya dalam ketaatan kepada Allah dan meraih ridha-Nya, yang menuntut kejujuran dalam muamalahnya bersama Allah dan bersama orang lain, maka sungguh dia telah menyelamatkan dirinya dari kehancuran dan membebaskan dirinya dari siksa. Jiwanya bebas berpikir dan merenung, bebas berkeinginan, dan tidak ada balasan yang setimpal bagi dirinya kecuali surga yang penuh kenikmatan yang abadi.¹

Dan diantara mereka ada yang menghabiskan waktu siang dan malamnya dalam kemaksiatan kepada Allah, membangkang perintah-Nya baik itu dalam urusan umum atau pribadi, baik itu terhadap sesama, maka sungguh dia telah menghancurkan dirinya dan menjerumuskan pada bahaya, dan menjual akhiratnya dengan harga yang sangat murah.²

Salah satu kemaksiatan yang terjadi di negeri ini lebih lagi di tahun politik ini yaitu marak terlontar dengan istilah “kebohongan publik”. Para politikus berusaha menyematkan istilah tersebut kepada rivalnya. Jadilah negeri ini hiruk pikuk akibat adanya saling tuduh dan saling klaim kebenaran, meskipun dibungkus dengan beragam dusta.³

Yang cukup miris, fenomena ini seakan telah menjadi kebiasaan. Orang seolah sudah tidak merasa risih lagi untuk berdusta. Kedustaan, kebohongan, kepalsuan dan pencitraan sudah masuk ke dalam seluruh sendi kehidupan. Mulai dari lingkungan keluarga, pendidikan, bisnis, hiburan, politik, hingga pemerintahan.⁴

¹ Yahya bin Syarof An-Nawawi, 2013, *Al-Wafi (Syarah Hadist Arba'in An-Nawawi)*, penerjemah: Pipih Imran Nurtsani (Solo: Insan Kamil) hlm. 295.

² *Ibid.*

³ Bahrul Ulum, “Dusta Penghancur Masyarakat”, dalam *Suara Hidayatullah*, edisi 09 Januari 2019, hlm. 28.

⁴ *Ibid.*

Memang, menurut hukum di negara ini, berkata bohong bukanlah suatu tindak pidana. Tidak ada pasal dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) yang menyatakan bahwa seseorang yang berkata bohong dapat dijerat pidana. Kebohongan baru terkena pidana jika dibarengi dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum. Tindak pidana ini dikenal dengan penipuan yang diatur dalam Pasal 378 KUHP.⁵

Adapun dalam ajaran Islam, berbohong merupakan perbuatan tercela. Hal ini wajib dihindari oleh setiap muslim. Orang yang berbohong atau berdusta biasanya tidak memikirkan dampaknya. Padahal akibatnya bisa menimbulkan fitnah dan kemudharatan yang banyak bagi dirinya maupun orang lain.⁶

Bahkan dusta bisa mengantarkan pada kejahatan. Ada juga ulama yang mengatakan, dusta merupakan kemaksiatan yang paling cepat menyebar seperti virus yang sedang menular.⁷

Objek dalam penelitian ini penulis menggunakan kitab *Tafsîr Al-Mishbâh* karya M. Quraish Shihab. Dipilihnya *Tafsîr Al-Mishbâh* yaitu merupakan salah satu kitab tafsir Indonesia kontemporer yang disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami dan corak dalam *Tafsîr Al-Mishbâh* karya M. Quraish Shihab adalah *al-adab al-ijtima'i*.

Dari latar belakang di atas, penulis ingin mengangkat sebuah penelitian yang memfokuskan penafsiran ayat-ayat dusta dalam *Tafsîr Al-Mishbâh*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil beberapa rumusan masalah, yaitu:

- a. Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab tentang ayat-ayat dusta dalam *Tafsîr Al-Mishbâh* ?
- b. Apa saja pelajaran yang dapat diambil dari penafsiran ayat-ayat dusta?

⁵ Bahrul Ulum, "Dusta Penghancur Masyarakat"...hlm. 28.

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penafsiran M. Quraish Shihab ayat-ayat dusta dalam *Tafsîr Al-Mishbâh*.
- b. Untuk mengetahui pelajaran apa aja yang dapat diambil dari penafsiran ayat-ayat dusta.

1.4 Manfaat penelitian

Setiap pengkajian suatu ilmu diharapkan mampu memberikan informasi-informasi baru yang diambil manfaatnya. Manfaat bagi yang mengkaji maupun bagi khalayak umum yang membaca serta mempelajari kajian tersebut. Dalam penulisan ini diharapkan mengandung manfaat akademik maupun secara praktis.

- a. Manfaat Akademik

Bahwa hasil kajian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan serta memperkaya khazanah ilmu dan referensi serta sebagai bahan masukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan STIQ ISY KARIMA Karanganyar. Selain itu, kajian ini diharapkan akan dapat menolong para peneliti lain untuk mengkaji hal tersebut lebih mendalam.

- b. Manfaat Praktis

Bahwa hasil kajian ini diharapkan bisa membantu masyarakat agar lebih mudah memahami penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan dusta, dengan ini bisa sebagai peringatan dan pelajaran bagi kaum muslim dari sifat dusta.

1.5 Kajian Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan judul penelitian di atas, penulis telah melakukan serangkaian telaah terhadap beberapa literatur pustaka untuk menghindari pengulangan dalam sebuah karya ilmiah penelitian.

Penulis menemukan beberapa karya kesarjanaaan yang memiliki kaitan dengan penelitian ini :

Skripsi berjudul *Konsep Kidhb Dalam Al Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)* yang ditulis oleh M.A.B. Sholahuddin Hudlor dari UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep dari kata *Kidhb* dalam Al-Qur'an. Dengan menggunakan teori semantik Toshishi Izutsu. yang merupakan seorang orientalis Jepang.⁸

Kemudian skripsi berjudul *Berita Bohong Dalam Al-Qur'an (Studi Atas Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap QS. An-Nur [24]; 11-18 dalam Tafsir Al-Mishbâh)* yang ditulis oleh Ulfah Kholiliana Nefiyanti dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁹ Penelitian ini mengemukakan penafsiran M. Quraish Shihab tentang berita bohong dengan batasan surat an-Nur ayat 11-18 dan relevansi dari penafsiran M. Quraish Shihab tentang berita bohong dalam konteks kekinian.

Dan Skripsi dengan judul *Pendusta Agama Dalam Al-Qur'an (Studi QS Al-Mâ-ûn dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)* yang ditulis oleh Nurma Fauziyah dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri. Hasil penelitian Nurma Fauziyah adalah menjelaskan tentang karakter dan akibat negatif dari pendusta agama menurut tafsir al-Misbah karya dari M. Qurasih Shihab.¹⁰

⁸ M.A.B. Sholahuddin Hudlor, 2019, *Konsep Kidhb Dalam Al Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*, skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel).

⁹ Ulfah Kholiliana Nefiyanti, 2019, *Berita Bohong Dalam Al-Qur'an (Studi Atas Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap QS. An-Nur [24]; 11-18 dalam Tafsir Al-Mishbâh)*, skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).

¹⁰ Nurma Fauziyah, 2015, *Pendusta Agama Dalam Al-Qur'an (Studi QS Al-Ma'un dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)*, skripsi (Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri).

1.5.2 Konseptualisasi

Adapun daftar surat dan ayat yang berkaitan dengan dusta sebagai batasan pembahasan penelitian ini, sebagai berikut:¹¹

No.	Surat	Ayat
1	Yûsuf	17
2	An-Nahl	105
3	Al-Mu'minûn	90
4	Al-'Ankabût	3,12
5	Az-Zumar	3,28
6	Al-Mujâdalâh	2,16,17,18
7	Al-Hasyr	11
8	Ash-Shaf	2,3
9	Al-Munâfiqûn	1
Total		15

Dan adapun nama lengkap penulis *Tafsîr Al-Mishbâh* adalah Muhammad Quraish Shihab bin Abdurrahman Shihab, lahir pada tanggal 16 Februari tahun 1944 di Latosa, Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), Sulawesi Selatan.¹²

Corak penafsiran dari *Tafsîr Al-Mishbâh* termasuk dalam kategori corak *adabi al-ijtimâ'i*, yakni corak penafsiran yang menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan ketelitian ungkapan-ungkapan yang disusun dengan bahasa yang lugas dan menekankan tujuan pokok di turunkan Al-Qur'an, lalu mengaplikasikannya dalam tatanan sosial seperti pemecahan masalah umat dan bangsa pada umumnya yang sejalan dengan perkembangan masyarakat.¹³

¹¹ Subhi Abdurrouf, 2008, *Al-Mu'jam Al-Maudhû'î Li Âyat Al-Qur'ân Al-Karîm*, (Mesir: Dar al Fadhilah) hlm. 771-773.

¹² Mauluddin Anwar, dkk, 2015, *M. Quraish Shihab: Cahaya Cinta dan Canda*, (Tangerang: Lentera Hati), hlm. xxii.

¹³ Atik Wartini, 2014, "Tafsir Berwawasan Gender (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)" dalam *Jurnal Syadah*, Vol.2, No. 2, Oktober 2014, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), hlm. 63.

Penelitian ini menggunakan *Tafsîr Al-Mishbâh* karya M. Quraish Shihab. Diterbitkan oleh Lentera hati di Tangerang pada tahun 2016 (edisi revisi). Terdiri dari 30 juz yang tercetak menjadi 15 jilid.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah menggunakan “*library research*” yaitu penelitian berdasarkan atas karya tertulis termaksud di dalamnya hasil penelitian, penelitian kepustakaan ini bertujuan mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan material yang ada di perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, naskah, kisah, sejarah, dokumen dan lain-lain.

1.6.2 Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian tafsir al-Qur`an yaitu ayat-ayat dusta, maka sumber data primer atau rujukan utama yang penulis gunakan adalah kitab *Tafsîr Al-Mishbâh* karya M. Quraish Shihab.¹⁴

Sedangkan sumber data sekunder, di antaranya *Al-Mu`jam Al-Maudhû`î Li Âyat Al-Qur`ân Al-Karîm* karya Subhi Abdurrouf, *Tafsîr Al-Qurân al-`Azhîm* karya Imam Ibn Katsir, *Tafsîr Fî Zhilâlil Qur`ân* karya Sayyid Quthb, dan buku-buku karya M. Quraish Shihab, dan sebagai rujukan lainnya adalah literatur-literatur yang dianggap mempunyai relevansi dengan pembahasan dalam penelitian ini.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data kualitatif sejumlah data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, penulis mencari data mengenai

¹⁴ M. Quraish Shihab, 2016, *Tafsîr Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur`an* (Tangerang: Lentera Hati) edisi revisi.

hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, jurnal, kitab, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan topik pembahasan.¹⁵

1.6.4 Teknik Analisa Data

Mengenai langkah yang harus dijalani, penulis memakai metode tematik (*maudhû'i*) yang diadopsi dari Musthofa Muslim¹⁶, sebagai berikut:

1. Memilih dan menetapkan tema (obyek) yang akan dibahas berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an.
2. Mengumpulkan / menghimpun sejumlah ayat Al-Qur'an dari berbagai surah yang berkaitan dengan dusta.
3. Memaparkan penafsiran mufassir terhadap masing-masing ayat dusta dalam *Tafsîr Al-Mishbâh*.
4. Menganalisa penafsiran *Tafsîr Al-Mishbâh* yang menjelaskan ayat-ayat tentang dusta di dalam tafsir Al-Mishbah sebagai sumber utama serta rujukan karya ilmiah lainnya sebagai sumber data sekunder.
5. Menganalisa pelajaran yang dapat di ambil dari penafsiran ayat-ayat dusta.
6. Mengambil kesimpulan dari tafsir ayat yang diperoleh.

¹⁵ Wiratna Sujarweni, 2014, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), cet. 1, hlm. 33.

¹⁶ Musthafa Muslim, 2000, *Mabahits fi at-Tafsir al-Maudhu'i*, (Damaskus: Dar al Qalam) cet. 3, hlm. 23.